

**PENERAPAN EKO MEDIKAL DAN *HEALING*
ENVIRONMENT PADA REDESAIN INTERIOR
RUMAH SAKIT KHUSUS BEDAH RING ROAD
SELATAN**



PERANCANGAN

Febrina Nenshinta

1411953023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**PENERAPAN EKO MEDIKAL DAN *HEALING*
ENVIRONMENT PADA REDESAIN INTERIOR
RUMAH SAKIT KHUSUS BEDAH RING ROAD
SELATAN**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2018

**PENERAPAN EKO MEDIKAL DAN *HEALING ENVIRONMENT* PADA
REDESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT KHUSUS BEDAH RING ROAD
SELATAN**

ABSTRAK

Rumah Sakit Khusus Bedah Ringroad Selatan Yogyakarta merupakan Rumah Sakit swasta yang didirikan oleh sembilan dokter spesialis bedah dari berbagai Sub Spesialisasi yang tergabung dalam wadah Lembaga Medik Surgika. Rumah Sakit Khusus Bedah Ringroad Selatan menjadi pusat pelayanan di bidang bedah di Yogyakarta dengan pelayanan dan fasilitas yang sesuai standar.

Tujuan utama redesain dari Rumah sakit Khusus Bedah Ring Road Selatan adalah untuk merancang interior Rumah Sakit yang dapat merubah kondisi psikologi pasien. Pokok permasalahan yang timbul pada Rumah Sakit Khusus Bedah Ring Road Selatan ini yaitu tentang bagaimana memaksimalkan sirkulasi ruang.

Redesain Rumah Sakit Khusus Bedah Ring Road Selatan ini menerapkan pendekatan Eko Medikal dan *Healing Environment*. Metode desain yang digunakan pada redesain ini menggunakan metode desain menurut Rosemary Kilmer yang melalui tahapan penelusuran masalah, pencarian ide dan evaluasi. Eko Medikal diterapkan dengan memperbanyak sistem penghawaan dan pencahayaan alami. Sedangkan pada konsep *Healing Environment* pengaplikasiannya pada pemilihan material dan warna untuk merubah kondisi psikologis pasien.

Kata Kunci : rumah sakit khusus bedah, healing environment, eko medikal

ABSTRACT

South Yogyakarta Ringroad Surgical Special Hospital is a private hospital established by nine surgeons from various Sub Specialties who are members of the Surgika Medical Institute. South Ringroad Special Surgery Hospital is a service center in the field of surgery in Yogyakarta with services and facilities that are in accordance with standards.

The main objective of the redesign of the Special Hospital for South Ring Road Surgery is to design the interior of the Hospital which can change the patient's psychological condition. The main problem that arises in this South Ring Road Surgical Hospital is about how to maximize space circulation.

The redesign of the South Ring Road Special Hospital applies the Eco Medical and Healing Environment approach. The design method used in this redesign uses a design method according to Rosemary Kilmer that goes through the stages of problem tracking, idea search and evaluation. Eco Medical are applied by increasing natural systems of laughter and lighting. While the concept of Healing Environment applies to the selection of materials and colors to change the patient's psychological condition.

Keywords: special surgical hospital, healing environment, medical



Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

PENERAPAN EKO MEDIKAL DAN HEALING ENVIRONMENT PADA REDESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT KHUSUS BEDAH RING ROAD SELATAN diajukan oleh Febrina Nenshinta, NIM 1411953023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui di depan Tim Pembina Tugas Akhir pada Tanggal 12 Juli 2018.

Pembimbing I/Anggota



Drs. A. Hendro Purwoko, M.Sn.

NIP. 19540922 198303 1 002

Pembimbing II/Anggota



Bambang Pramono, S.Sn., M.A.

NIP. 19730830.200501 1 001

Cognate/Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T

NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, ST., MT.

NIP. 19700727 200003 2 001

Ketua Jurusan//Ketua



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastika, M.Des.

NIP. 19390802 198803 2 002



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul "Penerapan Eko Medikal dan *Healing Environment* Pada Interior Rumah Sakit Khusus Bedah Ring Road Selatan Yogyakarta". Tugas Akhir ini saya buat guna menyelesaikan jenjang studi Strata Satu (S1) pada program studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Orang tua saya (Jimin, Martiwi), kakak dan adik saya (Annisa Awanda, Ma'rufah Meidina) serta semua keluarga besar saya atas dukungan dan motivasinya.
3. Yth. Bapak Drs. A. Hendro Purwoko, S.Sn. dan Bapak, Bambang Pramono S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan dorongan, semangat, dan nasehat, maupun kritik serta saran yang membangun bagi keberlangsungan penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
4. Yth. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dosen Wali atas segala masukan dan doanya.
5. Yth. Ibu Yulyta Kodrat P., ST., MT. selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Yth. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MT. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya dalam proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.

8. Pimpinan Rumah sakit Khusus Bedah Ring Road Selatan yang telah memberikan ijin dan kesempatannya untuk melakukan penelitian.
9. Teman-teman Koncokandunk yang telah mendukung serta memotivasi.
10. Sucia Fuji M dan teman-teman yang telah membantu untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dan berperan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan masukan agar lebih baik dimasa mendatang.

Yogyakarta, 28 Juni 2018



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	3
1. Proses Desain	3
2. Metode Desain	4
BAB II PRA DESAIN	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Tinjauan Objek	6
2. Tinjauan Khusus	10
B. Program Desain	12
1. Tujuan Desain	12
2. Fokus/Sasaran Desain	13
3. Data	13
4. Daftar Kebutuhan dan Kriteria	41

BAB III PERMASALAHAN DESAIN

A. Permasalahan Desain	46
B. Ide Solusi	46

BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN

A. Alternatif Desain	48
1. Alternatif Estetika	48
2. Alternatif Penataan Ruang	56
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang	65
4. Alternatif Pengisi Ruang	69
5. ME dan Tata Kondisi Ruang	71
B. Evaluasi Pemilihan Desain	72
C. Hasil Desain	84
1. Rendering Perspektif	84
2. Layout	86
3. Detail Khusus	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses desain menurut Rosemary Kilmer.....	3
Gambar 2.1 Logo	14
Gambar 2.2. Peta lokasi	15
Gambar 2.3. Alur Pelayanan Pasien Umum.....	19
Gambar 2.4. Alur Pelayanan Pasien Jaminan Kesehatan	20
Gambar 2.5. Alur Pelayanan Pasien Jaminan Kesehatan	20
Gambar 2.6. Fasad RSKB Ring Road Selatan	21
Gambar 2.7. Layout lantai 1 RSKB Ring Road Selatan	22
Gambar 2.8. Layout lantai 2 RSKB Ring Road Selatan	23
Gambar 2.9. Tampak Depan RSKB Ring Road Selatan	24
Gambar 2.10. IGD	27
Gambar 2.11. Lobby	27
Gambar 2.12. Laboratorium	28
Gambar 2.13. Radiologi	28
Gambar 2.14. Rawat Inap Kelas 1	29
Gambar 2.15. Rawat Inap VIP	29
Gambar 2.16. HCU	30
Gambar 2.17. Rawat Inap Kelas 3	30
Gambar 2.18. Poliklinik	31
Gambar 2.19. Poliklinik Spesialis	31
Gambar 2.20. Laktasi	32
Gambar 2.21. Lantai 2 Area Kantor	32
Gambar 2.22. antropometri tempat tidur rawat inap	37
Gambar 2.23. antropometri tempat tidur rawat inap	38
Gambar 2.24. antropometri tempat tidur rawat inap	38
Gambar 2.25. standar ukuran kamar mandi.....	39
Gambar 2.26. standar ukuran koridor rumah sakit.....	39
Gambar 2.27 standar ukuran tempat tidur	40
Gambar 4.1. Suasana Ruang Alternatif 1	48
Gambar 4.2 suasana Ruang Alternatif 2	49

Gambar 4.3. Referensi Ruang Rawat Inap	50
Gambar 4.4 Referensi Lobby	51
Gambar 4.5. Skema Green Hospital	51
Gambar 4.6. Referensi <i>Sign System</i>	53
Gambar 4.7. Referensi Rencana Dinding	53
Gambar 4.8. Skema Warna	54
Gambar 4.9. Material Lantai	54
Gambar 4.10. Material Dinding	55
Gambar 4.11. Material Plafon	55
Gambar 4.12. Material Furnitur	55
Gambar 4.13. Material Partisi	56
Gambar 4.14. Diagram Matriks	56
Gambar 4.15. Diagram Bubble Alternatif 1	57
Gambar 4.16. Diagram Bubble Alternatif 2	57
Gambar 4.17. Bubble Plan Lantai 1 Alternatif 1	58
Gambar 4.18. Bubble Plan Lantai 1 Alternatif 2	58
Gambar 4.19. Bubble Plan Lantai 2 Alternatif 1	59
Gambar 4.20. Bubble Plan Lantai 2 Alternatif 2	59
Gambar 4.21. Stacking Plan	59
Gambar 4.22. Zoning Sirkulasi Lantai 1 Alternatif 1	60
Gambar 4.23. Zoning Sirkulasi Lantai 1 Alternatif 2	60
Gambar 4.24. Zoning Sirkulasi Lantai 2 Alternatif 1	61
Gambar 4.25. Zoning Sirkulasi Lantai 2 Alternatif 2	61
Gambar 4.26. Layout Lantai 1 Alternatif 1	62
Gambar 4.27. Layout Lantai 1 Alternatif 2	62
Gambar 4.28. Layout Lantai 2 Alternatif 1	63
Gambar 4.29. Layout Lantai 2 Alternatif 2	63
Gambar 4.30. Alur Sirkulasi Lantai 1	64
Gambar 4.31. Alur Sirkulasi Lantai 2	64
Gambar 4.32. Rencana Lantai 1 Alternatif 1	65
Gambar 4.33. Rencana Lantai 1 Alternatif 2	65
Gambar 4.34. Rencana Lantai 2 Alternatif 1	66

Gambar 4.35. Rencana Lantai 2 Alternatif 2	66
Gambar 4.36. Rencana Plafon Lantai 1 Alternatif 1	67
Gambar 4.37. Rencana Plafon Lantai 2 Alternatif 2	67
Gambar 4.38. Rencana Plafon	68
Gambar 4.39. Rencana Dinding Alternatif 1	68
Gambar 4.40. Rencana Dinding Alternatif 2	69
Gambar 4.41. Furnitur Lantai 1 Alternatif 1	69
Gambar 4.42. Furnitur Lantai 1 Alternatif 2	70
Gambar 4.43. Furnitur Lantai 2 Alternatif 1	70
Gambar 4.44. Furnitur Lantai 2 Alternatif 2	71
Gambar 4.45. ME dan Tata Kondisi Ruang Lantai 1	71
Gambar 4.46. ME dan Tata Kondisi Ruang Lantai 2	72
Gambar 4.47. Rendering Lobby	84
Gambar 4.48. Rendering Kamar Inap VIP	84
Gambar 4.49. Rendering Kamar Inap Kelas 1	85
Gambar 4.50. Rendering Kamar Inap Kelas 2	85
Gambar 4.51. Layout Lantai 1	86
Gambar 4.52. Layout Lantai 2	87
Gambar 4.53. Elemen dekoratif	88
Gambar 4.54. Meja Resepsionis Poliklinik	88
Gambar 4.55. Meja Resepsionis Instalasi Rawat Inap	89
Gambar 4.56. Meja Kasir dan Pendaftaran	89
Gambar 4.57. Bench	90
Gambar 4.58. Meja Farmasi	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Fungsi dan Pengguna Ruang	17
Tabel 2.2 Daftar Lingkup Perancangan	26
Tabel 2.3 Daftar Kebutuhan dan Kriteria	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan Rumah Sakit sangat penting karena kesehatan merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada kehidupan setiap manusia. Walaupun angka kematian masih cukup tinggi yang disebabkan oleh kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas yang membutuhkan penanganan khusus. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan terus dilakukan supaya angka harapan hidup manusia bertambah, namun terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan terutama pada sektor pelayanan kesehatan dengan melakukan peningkatan fasilitas kesehatan. Salah satunya adalah pembangunan Rumah Sakit Khusus Bedah yang bisa menangani luka akibat kecelakaan ataupun penyakit yang membutuhkan operasi.

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 Pasal 1 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Undang-undang tersebut juga menjelaskan mengenai pembagian rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit dikategorikan menjadi, Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus. Rumah Sakit Umum memberikan pelayanan pada semua bidang dan segala jenis penyakit sedangkan Rumah sakit Khusus hanya memberikan pelayanan utama pada suatu bidang atau penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Salah satu yang dikategorikan Rumah Sakit Khusus adalah Rumah Sakit Khusus Bedah.

Salah satu Rumah Rumah Sakit Khusus Bedah di Yogyakarta adalah Rumah Sakit Khusus Bedah Ringroad Selatan yang memiliki fasilitas yang cukup memadai. Pasien pada Rumah Sakit Bedah berbeda dengan pasien pada Rumah Sakit Umum. Pada umumnya pasien yang ada pada Rumah Sakit Bedah adalah orang yang membutuhkan tindakan operasi baik skala besar maupun kecil. Sedangkan kondisi psikologis orang yang habis menjalankan

operasi berbeda dengan kondisi psikologis orang yang sedang sakit pada umumnya.

Orang – orang yang sehabis operasi biasanya membutuhkan ketenangan dan tempat yang nyaman agar masa penyembuhannya berjalan cepat dan terkadang dapat menimbulkan trauma pada pasien karena operasi. Karena berdekatan dengan jalan raya, suara kendaraan yang lalu lalang mengganggu ketenangan pasien. Pasien yang terdapat di Rumah Sakit tersebut tidak terlalu banyak karena hanya menengani pasien yang membutuhkan penanganan pembedahan. Kebanyakan orang takut dengan operasi terlebih operasi tersebut dilakukan di Rumah Sakit Khusus Bedah yang membuat orang semakin takut. Sedikitnya ruang terbuka hijau yang dapat membantu proses penyembuhan kondisi mental pasien dan terkesan monoton sehingga pasien akan merasa jenuh.

Kondisi mental tiap orang berbeda – beda, terdapat orang yang mudah menyesuaikan diri dan terdapat orang yang susah menyesuaikan diri pada lingkungan baru. Sehingga pemulihan kesehatan itu tergantung pada setiap diri orang karena pada dasarnya pemulihan kesehatan itu berawal pada diri sendiri untuk membangkitkan semangat hidup. Untuk itu diperlukan wadah yang dirancang untuk kebutuhan pasien. Hal itu dapat dilakukan dengan pembentukan lingkungan agar dapat membantu proses pemulihan pasien. Pembentukan lingkungan dapat dilakukan dari interior rumah sakitnya maupun tapaknya.

Dengan segala keterbatasan Rumah Sakit Khusus Bedah Ring Road Selatan di Yogyakarta ini diharapkan menjadi pusat pelayanan di bidang bedah di Yogyakarta dengan pelayanan dan fasilitas yang sesuai standar. Untuk mengukur baik atau tidaknya Rumah sakit, terdapat beberapa aspek selain fasilitas yang ada termasuk lingkungan sekitar Rumah Sakit maupun dalam Rumah Sakit itu sendiri. Untuk mendukung aspek luar maka perlu adanya kerjasama antara masyarakat sekitar rumah sakit dan bangunan Rumah Sakit itu sendiri, sehingga menjadi lingkungan yang nyaman untuk dihuni. Untuk lingkungan dalam maka pihak yang berperan di dalam Rumah Sakit itu harus mampu menjaga lingkungan dan untuk merancang ruangan yang

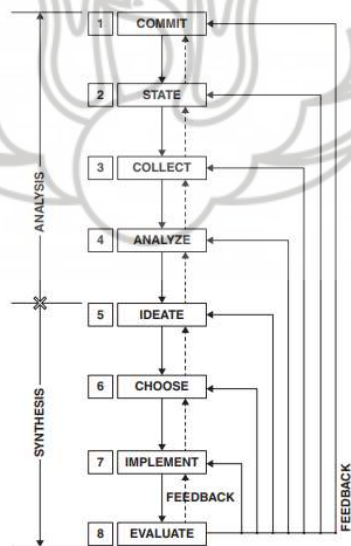
nyaman maka perlu adanya pembenahan ataupun penambahan fasilitas pada ruang Rumah Sakit.

Proyek meredesain Rumah Sakit Khusus Bedah Ringroad Selatan ini menarik karena pendekatan utamanya adalah meredesain ruang yang mendukung pulihnya kondisi mental pasien sehingga pasien akan merasa nyaman. Hal itu juga sangat penting karena Rumah Sakit Khusus Bedah jarang ditemui di Yogyakarta dan kesehatan nomor satu bagi masyarakat.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Terdapat beberapa metode desain menurut para ahli salah satunya adalah metode desain menurut Rosemary Kilmer. Metode menurut Rosemary Kilmer tersebut merupakan metode yang akan digunakan untuk proses merancang Rumah Sakit Khusus Bedah Ring Road Selatan. Pada dasarnya proses desain hanya terdapat 2 langkah yaitu analisis dan sintesis, namun dipecah lagi menjadi delapan langkah yaitu *commit*, *state*, *collect*, *analyze*, *ideate*, *choose*, *implement*, *evaluate*.



Gambar 1.1 Proses desain menurut Rosemary Kilmer
(sumber : Kilmer, 2014)

2. Metode Desain

a. Metode Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah

Pada metode ini merupakan metode analisis atau menumpulkan data dan meluruskan masalah yang terjadi di lapangan. Menurut Rosemary Kilmer terdapat 4 langkah pada tahapan ini yaitu sebagai berikut :

(1) *Commit*

Pada langkah awal ini desainer harus menyadari dan menerima permasalahan desain yang ada di lapangan.

(2) *State*

Pada tahapan kedua ini yaitu menentukan masalah yang ada di lapangan.

(3) *Collect*

Setelah menemukan masalah yang jelas, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi. Untuk mengumpulkan informasi tersebut maka desainer harus melakukan wawancara, survey dan melakukan penelitian dari proyek serupa yang pernah dikerjakan.

(4) *Analyze*

Pada tahapan ini desainer harus melihat semua informasi yang telah dikumpulkan tentang masalah yang ada. Informasi tersebut dikelompokkan menurut beberapa kategori yang bersangkutan.

b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

Pada metode ini disebut dengan metode sintesis atau pencarian ide dan pengembangan ide. Terdapat beberapa tahapan pada metode sintesis ini yaitu sebagai berikut :

(1) *Ideate*

Pada langkah ini desainer harus mampu berpikir kreatif untuk menemukan ide dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan perancangan. Terdapat beberapa langkah untuk menemukan ide yaitu dengan membuat *schematics*, *concept statement* .

(2) *Choose*

Setelah menemukan ide-ide langkah selanjutnya adalah memilih dari ide-ide tersebut yang sesuai dengan konsep, kebutuhan klien, anggaran, kebutuhan, tujuan dan keinginan.

(3) *Implement*

Pada tahap ini merupakan tahapan pengerjaan setelah ide dipilih. Dengan membuat gambar desain akhir, jadwal, anggaran, gambar kerja, presentasi, kontrak.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Pada tahap evaluasi ini merupakan *review* untuk melihat hal yang sudah dilakukan desainer apakah sudah memecahkan masalahnya. Tahap ini juga merupakan tahap perbaikan pada desainer untuk mencapai titik temu permasalahan desain. Cara yang bisa digunakan adalah melakukan umpan balik yaitu sebuah proses desain yang dilakukan untuk mengevaluasi setiap proses desain untuk membandingkan hasil akhir dengan proses pengerjaan proyek. Terdapat beberapa teknik yang bisa diterapkan untuk mengevaluasi desain yaitu dengan *Self Analysis*, *Solicited Opinions* yaitu dengan konsultasi dengan dosen, dan *Studio Critism* yaitu dengan mempertimbangkan pendapat teman.